

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sampah

Sampah merupakan suatu benda yang sudah tidak terpakai dan sudah dianggap sudah tidak bisa digunakan lagi oleh masyarakat. Berikut ini adalah pengertian sampah menurut beberapa ahli :

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar.(Nugroho Panji, 2013)

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UU No. 18 Tahun 2008). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Slamet, 2002)

1. Jenis – Jenis Sampah

Kegiatan pemilahan sampah langsung dari sumbernya sangatlah penting. Dikarenakan apabila pemilahan dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) akan berakibat tidak efisiensi dalam kegiatan pemilahan sampah, karena akan memerlukan sarana dan pra sarana untuk menunjang kegiatan pemilahan sampah serta kurangnya petugas yang berada di TPA.

Keberhasilan program daur ulang sampah diawali dengan aktifitas pemilahan, yaitu memilih dan mengelompokkan sampah menurut jenisnya. Secara minimal, sampah hanya dipilah menjadi dua jenis, yaitu sampah kering (anorganik) dan sampah basah (organik). Tetapi akan lebih baik jika sampah dipilah menurut komponennya. Selanjutnya, sampah basah dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku kompos, dan sampah kering dapat didaur ulang. Selanjutnya, sisa dari proses kompos dan daur ulang, dapat diolah lagi atau langsung dibuang ke lokasi sanitary landfill (Sucipto. 2012) Menurut (Daniel Valerino, 2009)terdapat tiga jenis sampah, di antaranya:

a. Sampah Organik

Sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang bisa terurai secara alamiah/biologis, seperti sisa makanan dan guguran daun. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah basah.

b. Sampah Anorganik

Sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis. Proses penghancurannya membutuhkan penanganan lebih lanjut di tempat khusus, misalnya plastik, kalengdan styrofoam. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah kering.

c. Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik dan lain-lain.

Menurut (Alex S, 2012) berdasarkan jenisnya :

- a. Sampah organik: buangan sisa makanan misalnya daging, buah, sayuran dan sebagainya.
- b. Sampah anorganik: sisa material sintetis seperti plastik, logam, kaca, keramik dan sebagainya.

2. Sumber Sampah

Sumber sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Suwerda B, 2012):

a. Sampah Rumah Tangga

Terdapat beberapa jenis sampah yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga yaitu sampah organik seperti sisa makanan, sampah dari kebun/halaman dan sampah anorganik seperti bekas perlengkapan rumah tangga, gelas, kain, kardus, tas bekas, dan lain sebagainya. Sampah rumah tangga terdapat pula sampah yang mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti bahan kosmetik, batu baterai bekas, dan lain-lain

b. Sampah Pertanian

Kegiatan pertanian juga menimbulkan sampah yang pada umumnya berupa masalah yang mudah membusuk seperti sampah organik (reurumputan dan lain-lain), kegiatan

pertanian juga menghasilkan sampah yang masuk kategori bahan berbahaya dan beracun (B3) seperti pestisida dan pupuk buatan.

Menurut Alex (2012) sumber sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Sampah alam : sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah.
- b. Sampah manusia : hasil-hasil dari pencernaan manusia, seperti feses dan urin.
- c. Sampah rumah tangga : sampah dari kegiatan di dalam rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kebanyakan rumah tangga adalah kertas dan plastik.
- d. Sampah konsumsi : sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang seperti kulit makanan dan sisa makanan.
- e. Sampah perkantoran : sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan seperti sampah organik, kertas, tekstil, plastik dan logam.
- f. Sampah industry : sampah yang berasal dari daerah industri yang terdiri dari sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat.

- g. Sampah nuklir : sampah yang dihasilkan dari fusi dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia.

3. Pengelolaan Sampah

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah yang dikelola terdiri atas:

- a. Sampah rumah tangga
- b. Sampah sejenis sampah rumah tangga
- c. Sampah spesifik.

Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya bukan termasuk dalam sampah rumah tangga (UU No. 18 Tahun 2008).

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas:

- a. Pengurangan sampah
- b. Penanganan sampah.

Pengurangan sampah meliputi kegiatan: pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah.

Kegiatan penanganan sampah meliputi :

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu
- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir
- d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah
- e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

B. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan salah satu program dari pemerintah yang sangat digalakkan untuk pemenuhan akses sanitasi dan air bersih kepada masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 3 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

(STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan.

Strategi penyelenggaraan STBM meliputi 3 (tiga) komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain yaitu penciptaan lingkungan yang kondusif, peningkatan kebutuhan sanitasi, dan peningkatan penyediaan akses sanitasi. Apabila salah satu dari komponen STBM tersebut tidak ada maka proses pencapaian 5 (lima) Pilar STBM tidak maksimal.

Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan STBM dilakukan untuk mengukur perubahan dalam pencapaian program serta mengidentifikasi pembelajaran yang ada dalam pelaksanaannya, mulai pada tingkat komunitas masyarakat di desa/kelurahan. Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan STBM di setiap tingkat pemerintahan secara berjenjang dilakukan melalui Sistem Informasi Pemantauan yang dilaksanakan dengan tahapan:

1. pengumpulan data dan informasi
2. Pengolahan dan analisis data dan informasi.
3. Pelaporan dan pemberian umpan-balik.

Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri adalah sebagai berikut :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan
2. Cuci Tangan Pakai Sabun
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga

4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

Pilar STBM ditujukan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan

Perilaku stop buang air besar diwujudkan melalui kegiatan paling sedikit terdiri atas:

- a. Membudayakan perilaku buang air besar sehat yang dapat memutus alur kontaminasi kotoran manusia sebagai sumber penyakit secara berkelanjutan
- b. Menyediakan dan memelihara sarana buang air besar yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan.

2. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun diwujudkan melalui kegiatan paling sedikit terdiri atas:

- a. Membudayakan perilaku cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun secara berkelanjutan
- b. Menyediakan dan memelihara sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir, sabun, dan saluran pembuangan air limbah.

3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga

Perilaku Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga diwujudkan melalui kegiatan paling sedikit terdiri atas:

- a. Membudayakan perilaku pengolahan air layak minum dan makanan yang aman dan bersih secara berkelanjutan
- b. Menyediakan dan memelihara tempat pengolahan air minum dan makanan rumah tangga yang sehat.

4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga

Perilaku Pengamanan Sampah Rumah diwujudkan melalui kegiatan paling sedikit terdiri atas:

- a. Membudayakan perilaku memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenisnya dan membuang sampah rumah tangga di luar rumah secara rutin
- b. Melakukan pengurangan (*Reduce*), penggunaan kembali (*Reuse*), dan pengolahan kembali (*Recycle*)
- c. Menyediakan dan memelihara sarana pembuangan sampah rumah tangga di luar rumah.

Tujuan Pengamanan Sampah Rumah Tangga adalah untuk menghindari penyimpanan sampah dalam rumah dengan segera menangani sampah. Pengamanan sampah yang aman adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan atau pembuangan dari material sampah dengan cara yang tidak membahayakan kesehatan

masyarakat dan lingkungan. Kegiatan Pengamanan Sampah Rumah Tangga dapat dilakukan dengan :

- a. Sampah tidak boleh ada dalam rumah dan harus dibuang setiap hari
- b. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
- c. Pemilahan sampah dilakukan terhadap 2 (dua) jenis sampah, yaitu organik dan nonorganik. Untuk itu perlu disediakan tempat sampah yang berbeda untuk setiap jenis sampah tersebut. Tempat sampah harus tertutup rapat.
- d. Pengumpulan sampah dilakukan melalui pengambilan dan pemindahan sampah dari rumah tangga ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- e. Sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu diangkut ke tempat pemrosesan akhir.

Pengamanan sampah yang aman adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan atau pembuangan dari material sampah dengan cara yang tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Prinsip – prinsip dalam penanganan sampah :

- a. *Reduce* yaitu mengurangi sampah dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu dibutuhkan. Contoh:
 - 1) Mengurangi pemakaian kantong plastik.

- 2) Mengatur dan merencanakan pembelian kebutuhan rumah tangga secara rutin misalnya sekali sebulan atau sekali seminggu.
 - 3) Mengutamakan membeli produk berwadah sehingga bisa diisi ulang. Memperbaiki barang-barang yang rusak (jika masih bisa diperbaiki). Membeli produk atau barang yang tahan lama.
- b. *Reuse* yaitu memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai tanpa mengubah bentuk. Contoh:
- 1) Sampah rumah tangga yang bisa dimanfaatkan seperti koran bekas, kardus bekas, kaleng susu, wadah sabun lulur, dan sebagainya. Barang-barang tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin misalnya diolah menjadi tempat untuk menyimpan tusuk gigi, perhiasan, dan sebagainya.
 - 2) Memanfaatkan lembaran yang kosong pada kertas yang sudah digunakan, memanfaatkan buku cetakan bekas untuk perpustakaan mini di rumah dan untuk umum.
 - 3) Menggunakan kembali kantong belanja untuk belanja berikutnya.

c. *Recycle* yaitu mendaur ulang kembali barang lama menjadi barang baru. Contoh:

- 1) Sampah organik bisa dimanfaatkan sebagai pupuk dengan cara pembuatan kompos atau dengan pembuatan lubang biopori.
- 2) Sampah anorganik bisa di daur ulang menjadi sesuatu yang bisa digunakan kembali, contohnya mendaur ulang kertas yang tidak digunakan menjadi kertas kembali, botol plastik bisa menjadi tempat alat tulis, bungkus plastik detergen atau susu bisa dijadikan tas, dompet, dan sebagainya.
- 3) Sampah yang sudah dipilah dapat disetorkan ke bank sampah terdekat.

5. Perilaku Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

Perilaku Pengamanan Limbah Cair Rumah diwujudkan melalui kegiatan paling sedikit terdiri atas:

- a. Melakukan pemisahan saluran limbah cair rumah tangga melalui sumur resapan dan saluran pembuangan air limbah
- b. Menyediakan dan menggunakan penampungan limbah cair rumah tangga
- c. Memelihara saluran pembuangan dan penampungan limbah cair rumah tangga.

C. *Education Games* (Permainan Edukatif)

Education Games (Permainan Edukatif) yaitu suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. *Education Games* adalah sebuah permainan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dalam permainan tersebut mengandung unsur mendidik atau nilai-nilai pendidikan (Ismail,2006).

a. Syarat – syarat *Education Games*

- 1) Mudah dibongkar pasang
- 2) Mengembangkan daya fantasi
- 3) Tidak berbahaya

b. Fungsi *Education Games*

Permainan sangat besar manfaatnya bagi perkembangan jiwa terutama fantasinya. Sehingga dapat dikemukakan bahwa permainan itu mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Mampu mengenal kekuatan sendiri
- 2) Mandapatkan kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya
- 3) Berlatih menempa perasaan
- 4) Memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan
- 5) Melatih diri untuk mentaati peraturan yang berlaku.

D. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo S, 2014)

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (*Know*)
2. Memahami (*Comprehention*)
3. Aplikasi (*Application*)
4. Analisis (*Analysis*)
5. Sintesis (*Synthesis*)
6. Evaluasi (*Evaluation*)

E. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat di amati dan bahkan dapat di pelajari. Umum, perilaku manusia pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup (Kusmiati dan Desminarti, 1990)

Pengertian perilaku sehat menurut (Notoatmodjo S, 1997) adalah suatu respon seseorang/organisme terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Soekidjo Notoatmojo (2010: 21) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua:

1. Perilaku tertutup (*covert behaviour*), perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “*unobservabel behavior*” atau “*covert behavior*” apabila respons tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar (orang lain) yang disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*).
2. Perilaku Terbuka (*Overt behaviour*), apabila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktek (*practice*) yang diamati orang lain dari luar atau “*observabel behavior*”.

F. Permainan Ular Tangga

1. Pengertian Ular Tangga

Ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah “tangga” atau ular yang menghubungkannya dengan kotak lain.

Permainan ini diciptakan pada tahun 1870. Tidak ada papan permainan standar dalam ular tangga, setiap orang dapat menciptakan papan mereka sendiri dengan jumlah kotak, ular dan tangga yang berlawanan (Wikipedia, 2009:1). Dalam permainan ini

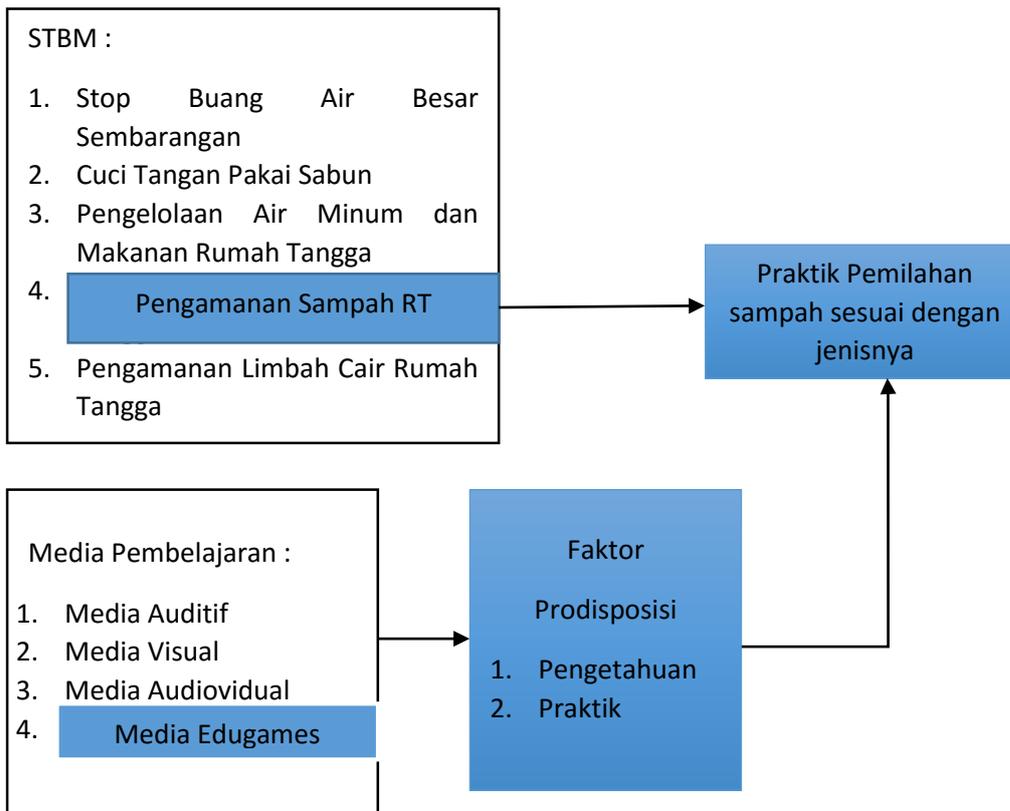
gambar ular tangga diganti dengan gambar jenis-jenis sampah dan tempat pemilahannya.

2. Ciri-ciri Permainan Ular Tangga Sebagai Alat Permainan Edukatif

Permainan ular tangga memenuhi ciri-ciri sebagai alat permainan edukatif, yaitu :

- a. Desain yang mudah dan sederhana
- b. Multifungsi (serba guna) dan Menarik
- c. Berukuran besar dan mudah digunakan

G. Kerangka Teori



Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

H. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK RW 06 Desa Sumyang, Jogonalan, Klaten tentang pemilahan sampah ?
2. Bagaimana praktik ibu-ibu PKK RW 06 Desa Sumyang, Jogonalan, Klaten tentang memilah sampah?
3. Apakah bermanfaat penggunaan media ular tangga terhadap pengetahuan dan praktik pemilah sampah ibu-ibu PKK RW 06 Desa Sumyang, Jogonalan, Klaten ?